

**PERANCANGAN *TYPEFACE* SEBAGAI
IDENTITAS VISUAL SITUS KERATON
RATU BOKO**



KARYA DESAIN

Oleh:

BAGUS ALVIYANTO NUGROHO

NIM 2012721024

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PERANCANGAN *TYPEFACE* SEBAGAI
IDENTITAS VISUAL SITUS KERATON
RATU BOKO**



KARYA DESAIN

Oleh:

BAGUS ALVIYANTO NUGROHO

NIM 2012721024

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual
2025

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

PERANCANGAN *TYPEFACE* SEBAGAI IDENTITAS VISUAL SITUS KERATON RATU BOKO diajukan oleh Bagus Alviyanto Nugroho, NIM 2012721024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji. Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19750710 200501 1 001/NIDN 0010077504

Pembimbing II



Kadek Primayudi, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19810615 201404 1 001/NIDN 0015068106

Cognate



Dr. Drs. Isidorus Tyas Sumbo Tinarbuko, M.Sn.

NIP. 19660404 199203 1 002/NIDN 0001046616

Koordinator Program Studi



Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19900215 201903 2 018/NIDN 0015029006

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001/NIDN 0029017304

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perancangan dan penyusunan laporan akhir tugas akhir dengan judul “Perancangan *Typeface* Sebagai Identitas Visual Situs Keraton Ratu Boko”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknis penyusunan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai sebagai bahan referensi maupun sebagai kontribusi dalam pengembangan desain bagi pihak-pihak yang tertarik dengan penelitian di bidang yang sama. Amiin.

Yogyakarta, 11 Juni 2025



Bagus Alviyanto Nugroho
NIM 2012721024

ABSTRAK

Situs Keraton Ratu Boko merupakan salah satu situs budaya dan bersejarah yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun memiliki karakter arsitektur dan nilai sejarah yang kuat, identitas visual dari situs ini belum tergarap secara mandiri karena masih berada di bawah pengelolaan branding Taman Wisata Candi (TWC) bersama Candi Prambanan dan Borobudur. Hal ini menyebabkan identitas visual Situs Keraton Ratu Boko belum tampil menonjol. Diperlukan adanya perancangan identitas visual berbasis typeface yang mencerminkan karakteristik Situs Keraton Ratu Boko. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah typeface khusus bernama Rabokotype yang merepresentasikan identitas visual unik dari Situs Keraton Ratu Boko. Proses perancangan dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur, observasi visual situs, serta analisis elemen budaya dan arsitektural. Rabokotype dikembangkan sebagai typeface berjenis serif display yang terinspirasi dari bentuk gapura, ornamen batu, serta pengaruh visual seperti batik parang rusak. Typeface ini dilengkapi dengan fitur multilingual characters, ligature, dan alternate untuk mendukung fleksibilitas penggunaannya dalam berbagai konteks desain. Hasil perancangan diaplikasikan ke media pendukung seperti signage, media sosial, dan giant font, sebagai bagian dari strategi membentuk konsistensi visual.

Kata Kunci

Typeface, Identitas Visual, Situs Keraton Ratu Boko

ABSTRACT

Ratu Boko Palace site is one of the cultural and historical sites located in the Special Region of Yogyakarta. Although it has a strong architectural character and historical value, the visual identity of this site has not been worked on independently because it is still under the management of the Taman Wisata Candi (TWC) branding with Prambanan and Borobudur Temples. This causes the visual identity of the Ratu Boko Palace Site to not stand out. It is necessary to design a typeface-based visual identity that reflects the characteristics of the Ratu Boko Palace Site. This design aims to create a special typeface called Rabokotype that represents the unique visual identity of the Ratu Boko Palace Site. The design process is carried out through a qualitative approach with data collection methods in the form of literature studies, visual observation of the site, and analysis of cultural and architectural elements. Rabokotype was developed as a display serif typeface inspired by the shape of the gate, stone ornaments, and visual influences such as broken parang batik. The typeface is equipped with multilingual characters, ligature, and alternate features to support its flexibility in various design contexts. The design results are applied to supporting media such as signage, social media, and giant fonts, as part of the strategy to form visual consistency.

Keywords

Typeface, Visual Identity, Ratu Boko Palace Site

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Perancangan	5
E. Manfaat Perancangan	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Metode Perancangan	7
H. Metode Analisis Data	7
I. Skematika Perancangan	9
BAB II	10
A. Tinjauan tentang Situs Keraton Ratu Boko.....	10
B. Tinjauan Tentang <i>Typeface</i>	26
C. <i>Typeface</i> sebagai <i>Branding</i> /Identitas Visual.....	69
D. Analisis Data 5W + 1H	73

E. Kesimpulan	74
BAB III.....	77
A. Konsep Media	77
B. Konsep kreatif.....	81
C. Proses perancangan	85
D. Perangkat lunak digitalisasi perancangan	86
BAB IV	89
A. Studi Visual.....	89
B. Visualisasi Huruf.....	97
C. Digitalisasi Huruf.....	101
D. Visualisasi Penerapan pada Media Pendukung.....	116
BAB V.....	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia hingga kini mempunyai beragam bentuk warisan budaya yang tersebar di berbagai daerah nusantara. Yogyakarta, sebagai salah satu pusat kebudayaan di Indonesia, menyimpan sejumlah situs bersejarah yang tidak hanya memukau dari segi arsitektur, tetapi juga penuh dengan nilai-nilai budaya. Beberapa di antaranya adalah Keraton Yogyakarta, pusat kebudayaan Jawa dan kediaman resmi Sultan Yogyakarta; Taman Sari, bekas taman kerajaan yang pernah berfungsi sebagai tempat rekreasi dan meditasi bagi keluarga kerajaan; Candi Prambanan, sebuah kompleks candi Hindu terbesar di Indonesia yang terkenal dengan kisah Ramayana; Situs Keraton Ratu Boko, kompleks istana abad ke-8 yang megah di Yogyakarta dengan latar belakang budaya Hindu-Buddha.

Di antara beberapa situs bersejarah di Yogyakarta, Situs Keraton Ratu Boko menonjol sebagai kompleks yang unik, berbeda dengan situs lain yang lebih dikenal. Situs Keraton Ratu Boko tidak hanya sebuah bangunan keagamaan saja, tetapi juga merupakan warisan budaya yang mencerminkan perpaduan budaya dan agama yang berkembang di tanah Jawa sejak abad ke-8 Masehi. Situs ini awalnya merupakan sebuah kompleks wihara. Disebutkan bahwa dalam prasasti berangka tahun 789M yang menandai peringatan berdirinya *Abhayagiriwihara* (*Abhaya* artinya tidak ada bahaya dan *giri* berarti gunung serta *wihara* berarti tempat pemujaan agama Buddha atau tempat tinggal biksu). Kompleks Situs Keraton Ratu Boko berubah menjadi kediaman penguasa Hindu yang bernama Rakai Walaing Pu Kumbhayoni (Sri Kumbhaja). Hal ini berdasarkan pada temuan prasasti Situs Keraton Ratu Boko yang diantaranya berangka tahun 856M dan tiga buah prasasti mengandung keterangan tentang pendirian *lingga* (Lingga adalah perwujudan Siwa, yaitu dewa tertinggi dalam pemujaan Trimurti) (Dana, 2013).

Secara administratif, Situs Keraton Ratu Boko terletak di Dusun Dawung Desa Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Letaknya kurang lebih 3 km ke arah selatan dari Candi Prambanan, dan 18 km di sebelah timur kota Yogyakarta. Letaknya berada pada koordinat 7.771 LS, 110.491 BT. Terletak di atas perbukitan seluas kurang lebih 25 ha dengan ketinggian sekitar 196 dpl, sehingga daratan Prambanan dan sekitarnya tampak terhampar luas dengan panorama yang terdiri dari persawahan yang hijau, sungai, jalan raya, rel kereta api, candi-candi dan Gunung Merapi sehingga para pengunjung bisa menikmati suasana *sunset* di ufuk barat yang cantik dan sempurna. Namun, dibalik keindahan pemandangannya, Situs Keraton Ratu Boko justru tidak begitu terlihat dari jalan raya, hanya terlihat bukit-bukit dan batu-batu yang berundak (Dana, 2013: 39).

Situs Keraton Ratu Boko memiliki daya tarik tersendiri yang terletak pada keindahan alam serta nilai historis yang dimilikinya. Namun, keunggulan tersebut masih belum mampu menarik perhatian pengunjung secara optimal. Hal ini disebabkan oleh keberadaan situs-situs lain yang telah memiliki ciri khas dan daya tarik visual yang kuat, seperti Candi Borobudur dengan tradisi pelepasan lampion, serta Candi Prambanan dengan pertunjukan Sendratari Ramayana yang telah dikenal luas. Oleh karena itu, diperlukan suatu elemen pembeda yang dapat memperkuat citra Situs Keraton Ratu Boko, salah satunya melalui perancangan identitas visual yang khas dan representatif. Saat ini, situs tersebut masih berada di bawah pengelolaan dan identitas branding yang sama dengan Taman Wisata Candi (TWC), bersama dengan Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Hal ini menyebabkan identitas visual Situs Keraton Ratu Boko belum tampil menonjol, karena masih menyatu secara visual dengan kedua situs lainnya. Akibatnya, karakter dan keunikan situs ini belum mendapatkan sorotan yang optimal.

Memiliki identitas visual sangat penting bagi sebuah perusahaan atau komunitas karena menjadi pembeda sekaligus pengenalan untuk *brand* perusahaan ataupun komunitas tersebut. Di dalam dunia *marketing*, *corporate identity* merupakan daya tarik bagi suatu perusahaan yang disesuaikan pencapaian terhadap sasaran bisnis secara objektif. Pada umumnya hal ini diwujudkan melalui *branding* (logo, *tagline*, ataupun *typeface*) yang dibangun melalui filosofi dan identitas suatu perusahaan (Luzar dan Monica, 2013: 509).

Typeface atau rupa huruf adalah serangkaian huruf yang dirancang dengan berbagai bentuk dan proporsi tertentu yang disimpan dalam sebuah format yang disebut *font* (Felici, 2011:29). Keunggulan penggunaan *typeface* membangun pengenalan merek *typeface* yang unik dan mudah diingat dapat membantu Situs Keraton Ratu Boko menonjol dari situs-situs bersejarah lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran merek dan menarik lebih banyak minat pengunjung. Meningkatkan komunikasi visual *typeface* yang dirancang dengan baik dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi tentang Situs Keraton Ratu Boko secara lebih efektif. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman pengunjung tentang sejarah dan budaya situs ini. Menciptakan pengalaman pengunjung yang kohesif, *typeface* yang digunakan secara konsisten di seluruh materi komunikasi Situs Keraton Ratu Boko, seperti papan informasi fisik hingga platform digital dapat menciptakan pengalaman pengunjung yang lebih seragam dan profesional.

Situs Keraton Ratu Boko merupakan kawasan yang sarat akan nilai-nilai budaya dan sejarah. Oleh karena itu, perancangan *typeface* yang selaras dengan nilai-nilai tersebut dapat memperkuat identitas visual situs serta menumbuhkan rasa hormat terhadap warisan budayanya. Sebuah *typeface* yang dirancang secara fleksibel memungkinkan penerapannya di berbagai media, mulai dari papan informasi fisik hingga platform digital. Hal ini penting untuk menjaga konsistensi identitas visual situs dalam beragam bentuk komunikasi visual. Selain itu, penggunaan *typeface* yang estetis dan menarik secara visual juga dapat meningkatkan daya tarik Situs Keraton Ratu Boko, sehingga lebih mampu memikat perhatian pengunjung.

Pemilihan *typeface* yang tepat dapat memberikan berbagai manfaat penting dalam membangun citra visual suatu tempat. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan kesadaran merek dan menarik minat lebih besar dari masyarakat untuk berkunjung. Selain itu, *typeface* yang dirancang dengan baik mampu memperkuat komunikasi visual dan mempermudah penyampaian nilai-nilai sejarah serta budaya yang dimiliki oleh situs tersebut. Penggunaan *typeface* secara konsisten di seluruh materi komunikasi visual akan menciptakan pengalaman yang lebih kohesif dan profesional bagi para

pengunjung. Pendekatan tipografi dipilih karena mampu selaras dengan nilai-nilai budaya Situs Keraton Ratu Boko, serta memiliki fleksibilitas dan skalabilitas yang mendukung penerapannya di berbagai media. *Typeface* yang mengangkat unsur budaya lokal juga dapat memperkuat identitas visual situs dan menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya yang dimiliki. Dalam jangka panjang, *typeface* yang fleksibel dan dapat diterapkan secara menyeluruh menjadi bentuk investasi visual untuk memperkuat karakter dan keunikan Situs Keraton Ratu Boko. Dalam konteks ini, *typeface* tidak hanya menjadi pelengkap desain, melainkan memainkan peran utama yang terintegrasi dengan narasi sejarah dan nilai budaya situs tersebut. Namun saat ini, penggunaan *typeface* pada giant font di area situs masih memanfaatkan font generik dan gratis seperti Clarendon *Black*, yang juga digunakan di berbagai tempat lain. Hal ini membuat tampilan visual situs kurang menonjol dan berisiko kehilangan keunikan identitasnya. Oleh karena itu, merancang *typeface* khusus yang eksklusif dan berbasis pada elemen lokal menjadi langkah strategis untuk membangun identitas visual yang autentik dan berbeda. Melalui desain huruf yang terarah dan berakar pada kekayaan budaya, pesan-pesan tentang sejarah dan karakter Ratu Boko dapat tersampaikan dengan lebih kuat dan bermakna, baik kepada pengunjung lokal maupun internasional.

Perancangan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan popularitas situs bersejarah tersebut. Perancangan *typeface* khusus yang mengedepankan nilai-nilai budaya dan karakteristik Situs Keraton Ratu Boko ini diharapkan dapat menghasilkan identitas visual yang mampu memberikan daya tarik yang lebih besar, meningkatkan kesadaran akan keberadaan situs tersebut, serta menarik lebih banyak pengunjung untuk berkunjung. Menurut laman Creativeans yang diakses pada 29 Desember 2024, pemilihan dan penerapan tipografi yang tepat dalam sebuah branding memiliki peran penting dalam menarik perhatian pengunjung. Tipografi yang konsisten dan sesuai dengan karakter sebuah merek mampu memperkuat identitas visual, mempermudah pengunjung dalam mengenali dan mengingat *brand* tersebut, serta menciptakan kesan profesional dan terpercaya. Hal ini diperkuat oleh

penelitian yang dilakukan oleh Mediana Harianti Efendi dan Nova Kristina dalam jurnal berjudul *Analisis Peran Tipografi pada Taman Kota di Surabaya*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemilihan tipografi untuk huruf *display* di taman-taman kota Surabaya memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengalaman pengunjung, menyampaikan informasi yang relevan, memperkuat identitas visual taman, dan menunjukkan pentingnya tipografi dalam *Environment Graphic Design* (EGD).

Dengan demikian, tipografi yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan daya tarik estetika tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat dengan audiens yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat pengunjung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *typeface* yang dapat merepresentasikan identitas visual Situs Keraton Ratu Boko?

C. Batasan Masalah

Perancangan terbatas pada pembuatan tipografi berisikan satu *set display text* yang dirancang berdasarkan identitas visual Situs Keraton Ratu Boko.

D. Tujuan Perancangan

Tujuan utama perancangan ini untuk merancang *typeface* yang dapat merepresentasikan identitas visual Situs Keraton Ratu Boko serta dapat di implementasikan dengan baik di berbagai media visual Situs Keraton Ratu Boko.

E. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoretis

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian dan penerapan metodologi di bidang desain komunikasi visual, khususnya dalam perancangan *typeface* sebagai elemen identitas visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Akademik

Memperluas koleksi perancangan terutama dengan subjek identitas visual tipografi. Serta dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan studi desain grafis, khususnya dalam bidang tipografi yang berfokus pada penerapan nilai budaya lokal.

b. Bagi Komunitas

Menjadi referensi tambahan bagi komunitas tipografi di bidang seni dan budaya, khususnya yang memiliki minat pada pelestarian dan promosi warisan budaya lokal melalui media visual.

c. Bagi Industri Kreatif

Memperluas koleksi *typeface* yang bernuansa budaya.

d. Bagi Pemerintah

Memperkaya koleksi *typeface* dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan pariwisata dan ekonomi lokal.

F. Definisi Operasional

1. Identitas Visual

Identitas visual adalah representasi visual dari suatu merek, organisasi, atau produk. Identitas visual ini biasanya terdiri dari logo, warna, *typeface*, dan elemen desain lainnya yang bekerja sama untuk menciptakan identitas yang koheren dan mudah dikenali. Membangun identitas visual bukan sekadar menyusun elemen desain. Diperlukan riset mendalam, pemahaman terhadap target audiens, dan strategi komunikasi yang matang. Hasilnya, tercipta identitas visual yang tidak hanya indah, tetapi juga fungsional dan bermakna. Identitas visual adalah investasi jangka panjang. Ini adalah aset berharga yang akan terus berkembang seiring perjalanan merek, organisasi, atau produk. Melalui identitas visual yang kuat, mereka siap menghadapi dunia, membangun kepercayaan, dan meninggalkan jejak yang tidak terhapuskan.

2. Typeface

Menurut Naufan Noordyanto (2015:39) dalam jurnalnya menjelaskan *typeface* merupakan hasil visualisasi peng gayaan bentuk aksara. *Typeface* adalah istilah yang merujuk pada desain atau gaya visual

dari sekumpulan huruf, angka, dan simbol yang digunakan dalam penulisan teks. Setiap *typeface* memiliki karakteristik unik yang mencakup desain karakter, berat (ketebalan garis), lebar (proporsi lebar karakter), gaya (seperti *italic* atau *oblique*), dan ketinggian (seperti *x-height* yang menunjukkan tinggi huruf kecil). Dalam konteks Situs Keraton Ratu Boko, perancangan *typeface* ini bertujuan untuk menciptakan identitas visual yang unik dan berkesan bagi candi tersebut. Istilah *typeface* sangat lekat dengan bidang tipografi dan kerap diartikan sebagai bentuk visual atau desain dari sekumpulan huruf.

G. Metode Perancangan

1. Data yang dibutuhkan

a. Data Primer

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang difokuskan pada aspek-aspek yang terkait dengan Situs Keraton Ratu Boko. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis literatur dari berbagai sumber seperti buku, majalah, artikel *online*, serta wawancara dengan narasumber dan observasi langsung di lokasi.

b. Data Sekunder

Analisis data terhadap desain-desain tipografi yang sudah ada sebelumnya, pengumpulan teori-teori yang relevan akan digunakan untuk mengembangkan konsep desain dan analisis visual dalam bentuk tabel *moodboard* yang akan menjadi acuan dalam perancangan.

c. Data Visual

Data visual digunakan untuk memperkuat analisis data primer dan sekunder menggunakan foto gambar arsitektur dan relief Situs Keraton Ratu Boko.

H. Metode Analisis Data

Metode Analisi yang digunakan adalah 5W+1H, dengan menyesuaikan data yang diperlukan dalam perancangan.

1. *What?* (Apa?)

Apa peran *typeface* pada identitas visual Situs Keraton Ratu Boko?

2. *Where?* (Di mana?)

Dimana saja *typeface* ini akan diimplementasikan?

3. *When?* (Kapan?)

Kapan *typeface* ini akan digunakan?

4. *Why?* (Kenapa?)

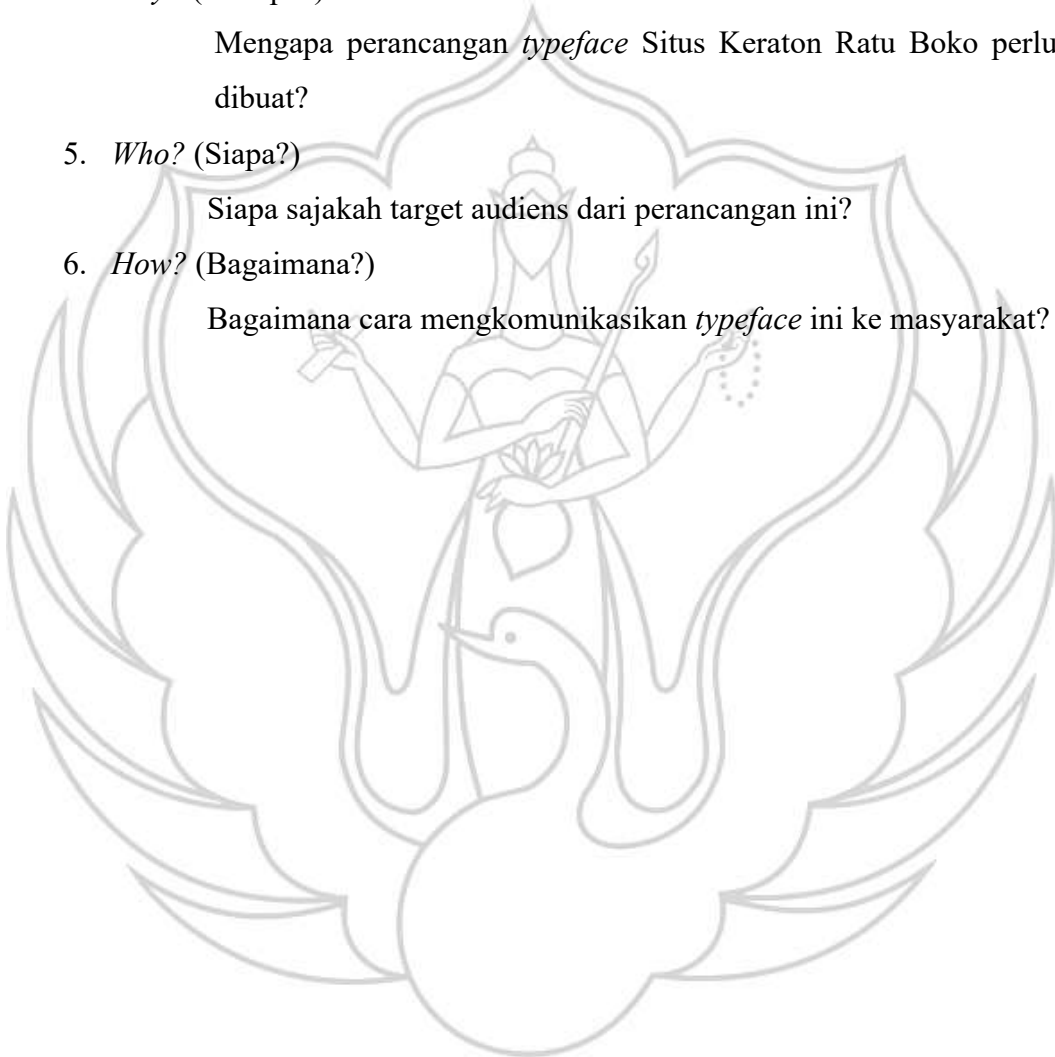
Mengapa perancangan *typeface* Situs Keraton Ratu Boko perlu dibuat?

5. *Who?* (Siapa?)

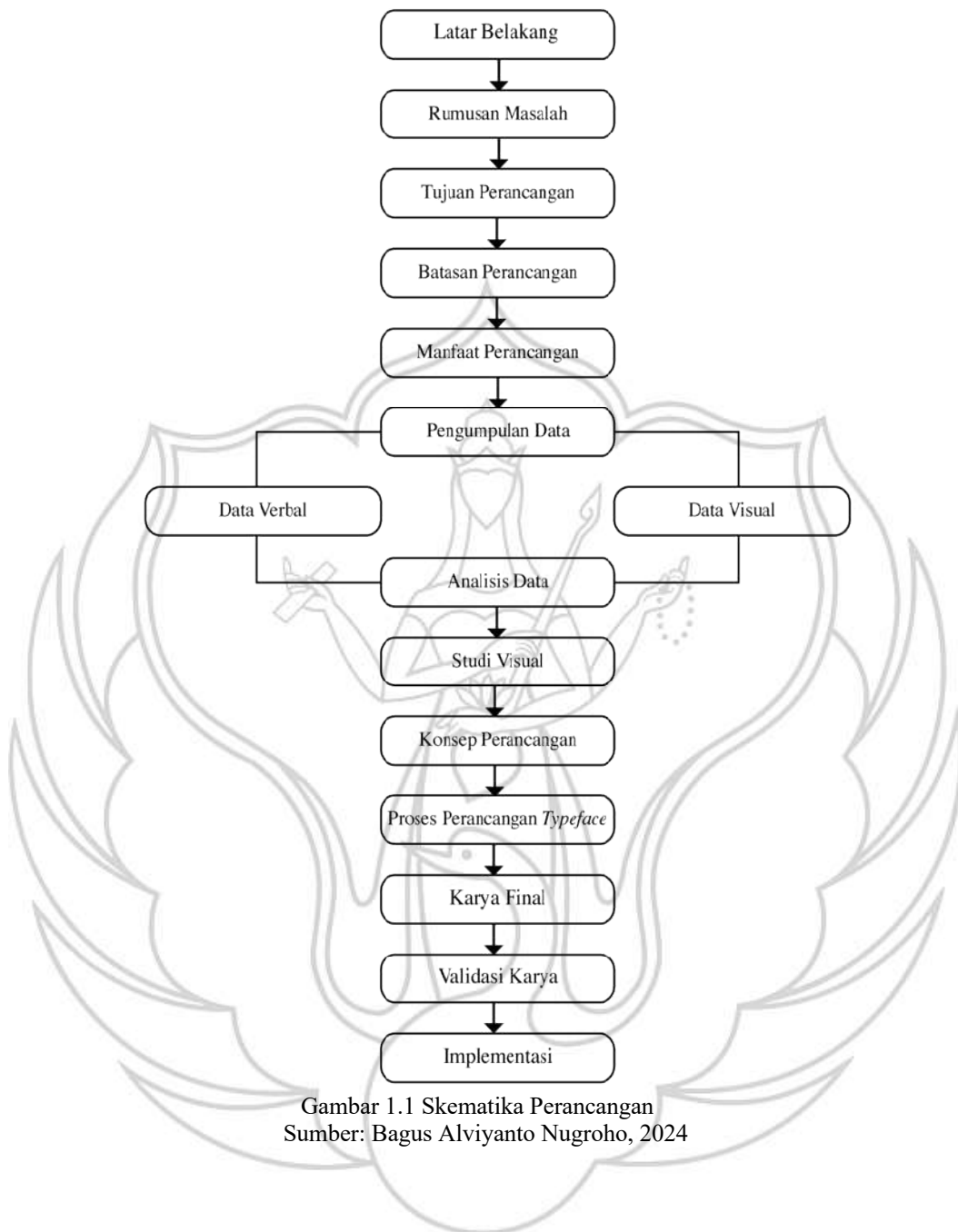
Siapa sajakah target audiens dari perancangan ini?

6. *How?* (Bagaimana?)

Bagaimana cara mengkomunikasikan *typeface* ini ke masyarakat?



I. Skematika Perancangan



Gambar 1.1 Skematika Perancangan
Sumber: Bagus Alviyanto Nugroho, 2024